



PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TANJUNG BELIT KABUPATEN KAMPAR

Yolanda Safitri, T. Romi Marnelly

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam pengembangan dan kendala Pokdarwis dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan Desa Wisata Tanjung Belit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil 5 orang informan yaitu anggota Pokdarwis dan 2 orang key informan Kepala Desa Tanjung Belit dan Niniak Mamak. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling serta menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata Tanjung Belit sesuai dengan tujuan dan fungsi dibentuk Pokdarwis Desa Tanjung Belit. Adapun peran Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata Tanjung Belit yaitu a) meningkatkan pemahaman kepariwisataan, b) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata c) meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat dan anggota pokdarwis d) mensukseskan pembangunan kepariwisataan e) sebagai penggerak Sapta Pesona di lingkungan destinasi wisata. Hambatan Pokdarwis dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan Desa Wisata Tanjung Belit yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal muncul dari Pokdarwis sendiri karena kurangnya keterampilan dan pemahaman terkait menjalankan perannya sebagai Pokdarwis dan menjadi anggota Pokdarwis merupakan bukan pekerjaan utama mereka. Hambatan eksternal yaitu berasal dari pengunjung dan dari pemerintah desa dalam memberikan dukungan materi.

Kata Kunci: Peran, Pokdarwis, Pengembangan Desa Wisata.

PENDAHULUAN

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim yang kondusif serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui pariwisata dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Anggraeny, 2019).

Pentingnya keberadaan Pokdarwis merupakan kelompok yang sangat bermanfaat dalam pengembangan daerah wisata. Destinasi wisata yang ada hendaknya bisa membuat wisatawan yang berkunjung merasakan pengalaman yang berbeda dan juga menyenangkan. Artinya yang merujuk kepada aspek-aspek yang ada dalam Sapta Pesona yang menjadi acuan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia (Wardana, 2018). Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi baik bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah (Reza et al., 2020).

Keberhasilan dalam pengembangan wisata yang ada tidak dapat dicapai dengan instan, melainkan melalui usaha yang keras. Salah satu faktor keberhasilannya adalah terlibatnya seluruh masyarakat terutama Pokdarwis yang menjadi peranan penting dalam pengembangan wisata yang ada di daerah.

Salah satu wisata yang ada di Kabupaten Kampar yaitu terletak di Desa Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Desa Tanjung Belit sebagai desa yang memiliki potensi alam yang indah dan bagus maka diperlukan upaya pengelolaan dan pengembangan potensi desa. Terutama dalam meningkatkan sarana dan prasarana kemudian dalam memperkenalkan produk-produk lokal yang ada. Karena sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Tanjung Belit ini masih banyak yang perlu dilengkapi, seperti membuat tempat sampah agar

tetap terjaga kebersihan lingkungan, kemudian menyediakan fasilitas tempat makan dan memperbaiki jalan-jalan yang masih rusak dan fasilitas lainnya yang mendukung pengembangan wisata.

Masyarakat lokal terutama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bertanggungjawab dalam pengembangan wisata tersebut maka harus berperan penting dalam pengembangan Desa Wisata Tanjung Belit agar menjadi maju dan banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjung Belit dikukuhkan pada Sabtu 26 Agustus 2017 bertepatan dengan peresmian Desa Tanjung Belit menjadi objek wisata oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar, Riau Ir Syahrizal, MM (Purnomo, 2017).

Pembentukan Pokdarwis Desa Tanjung Belit diawali adanya kesamaan visi dan misi pada kalangan muda dalam mengembangkan objek wisata Desa Tanjung Belit. Sehingga Pokdarwis harus memiliki peran yang aktif dalam mengembangkan Desa Wisata Tanjung Belit yang sesuai dengan tujuan dan fungsi dibentuknya Pokdarwis oleh pemerintah Desa Tanjung Belit.

Anggota Pokdarwis Desa Tanjung Belit ditunjuk langsung oleh pemerintah desa dan Niniak Mamak Desa Tanjung Belit yang memiliki kepedulian serta tanggungjawab sebagai penggerak dalam pengembangan wisata di Desa Tanjung belit. Pokdarwis dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi dan mengembangkan pariwisata yang ada dilokasi setempat, mengajak masyarakat menjadi tuan rumah yang baik dan ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dan kendala

Pokdarwis menjalankan perannya dalam pengembangan Desa Wisata Tanjung Belit. Penelitian ini menggunakan teori peran menurut (Soerjono, 2006) peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan peranan. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun rekayasa manusia dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi (Sugiyono, 2019) artinya subjek tersebut memahami dan menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan sebanyak 5 orang dari anggota Pokdarwis dan informan kunci 2 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Desa Wisata Tanjung Belit

Peran merupakan aspek dinamis dari status. Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dan tindakan tersebut diharapkan oleh orang banyak. Seperti peran Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Tanjung Belit. Menurut Paul B. Horton dan Robert L. Horton dalam (Friedman, 2019) mendefinisikan peran sebagai satu perilaku yang diharapkan dari dalam beberapa status tertentu

Berdasarkan buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata dalam dijelaskan bahwa tujuan pembentukan Pokdarwis yaitu:

a. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan

Peran Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan pemahaman kepariwisataan yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik oleh organisasi wisata maupun dinas pariwisata kabupaten dan provinsi. Namun pelatihan yang dilakukan tidak menentu, yang hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Sehingga Pokdarwis Desa Tanjung Belit belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri dalam meningkatkan pemahaman kepariwisataan.

Beberapa anggota Pokdarwis Desa Tanjung Belit tidak memiliki pemahaman yang cukup terkait pariwisata. Namun ada beberapa anggota yang memiliki pengetahuan yang cukup. Sehingga Pokdarwis Tanjung Belit belum bisa dalam meningkatkan pengetahuan anggota terkait pariwisata.

b. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat

dalam pengembangan pariwisata

Pokdarwis Desa Tanjung Belit dalam meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan gotong royong seperti membersihkan lokasi wisata maupun memperbaiki dan membuat sarana dan prasarana wisata. Kemudian dengan menyediakan rumahnya menjadi *homestay* dan membuat penyewaan alat perkemahan dilokasi wisata. Namun peran Pokdarwis dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait wisata belum ada dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh anggota Pokdarwis sendiri.

c. Meningkatkan Nilai Manfaat Kepariwisata Bagi Masyarakat dan Anggota Pokdarwis.

Manfaat dengan adanya kegiatan Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata Tanjung Belit tidak hanya bermanfaat bagi anggota Pokdarwis saja tetapi juga bagi masyarakat Desa Tanjung Belit. Yaitu hasil keuangan dari wisata Tanjung Belit akan dibagikan kepada masyarakat yang berhak untuk mendapatkannya sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan bersama Pemerintah Desa Tanjung Belit. Yaitu 25% untuk sosial seperti anak yatim, masjid, lansia, pemuda dan niniak mamak, 25% lagi untuk khas desa dan 50% untuk Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata Tanjung belit.

d. Mensukseskan Pembangunan Kepariwisata

Peran Pokdarwis Desa Tanjung Belit dalam mensukseskan pembangunan kepariwisataan yaitu dengan membuat program-program kegiatan yang telah disepakati bersama dengan Pemerintah Desa Tanjung belit. Program-program yang dibuat juga dibuat jadwal agar kegiatan tetap

terorganisir. Sehingga dengan membuat program kegiatan maka Pokdarwis menjalankan perannya sebagai anggota.

e. Sebagai Penggerak Sapta Pesona di Lingkungan Destinasi Wisata

Pokdarwis Desa Tanjung Belit memiliki peran sebagai penggerak Sapta Pesona di lingkungan destinasi wisata yaitu dengan membuat papan pemberitahuan mengenai larangan yang ada dilokasi wisata, mencitpakan lingkungan yang bersih dan nyaman dengan membuat peraturan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan apabila melanggar maka mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.

Hambatan Dalam Peran Pokdarwis

a. Internal

Hambatan internal muncul dari Pokdarwis sendiri karena kurangnya keterampilan dan pemahaman terkait menjalankan perannya sebagai Pokdarwis sendiri seperti dalam mengedukasi para pengunjung untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata. Selain itu, pengurus Pokdarwis Desa Tanjung Belit belum dapat menjalankan peran dan tugas sesuai dengan jabatan masing-masing dan menjadi anggota Pokdarwis merupakan bukan pekerjaan utama mereka. Faktor alam juga menjadi penghambat Pokdarwis dalam melakukan perannya untuk mengembangkkn Desa Wisata Tanjung Belit.

b. Eksternal

Hambatan eksternal yaitu berasal dari pengunjung yang masih ada pengunjung yang tidak mentaati peraturan yang telah dibuat. Kemudian dari desa juga menjadi Kendala Pokdarwis

dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan Desa Wisata yang masih tergolong minim terutama dalam pendanaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa Peran Pokdarwis sangat penting dalam pengembangan pariwisata di tingkat lokal, khususnya di daerah pedesaan. Pokdarwis Desa Tanjung Belit memiliki peran sesuai dengan tujuan dan fungsi dibentuknya Pokdarwis oleh Pemerintah Desa Tanjung Belit yaitu peran dalam meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan, mensukseskan pembangunan kepariwisataan dan sebagai penggerak Sapta Pesona di Destinasi Wisata.

Hambatan Pokdarwis dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan Desa Wisata Tanjung Belit yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal muncul dari Pokdarwis karena kurangnya keterampilan dan pemahaman terkait menjalankan perannya sebagai Pokdarwis sendiri seperti dalam mengedukasi para pengunjung untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata. Selain itu, pengurus Pokdarwis Desa Tanjung Belit belum dapat menjalankan peran dan tugas sesuai dengan jabatan masing-masing dan menjadi anggota Pokdarwis merupakan bukan pekerjaan utama mereka. Faktor alam juga menjadi penghambat Pokdarwis dalam melakukan perannya untuk mengembangkannya Desa Wisata Tanjung Belit. Hambatan eksternal yaitu berasal dari pengunjung yang masih ada pengunjung yang tidak mentaati peraturan yang telah dibuat. Kemudian dari desa juga menjadi Kendala Pokdarwis dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan Desa Wisata yang masih

tergolong minim terutama dalam pendanaan.

Saran

Pengurus Pokdarwis yang memiliki peran penting dalam mengembangkan wisata diharapkan perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan meningkatkan pemahaman pengurus Pokdarwis terkait pengembangan pariwisata, sehingga Pokdarwis dapat lebih efektif dalam melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku wisata. Kemudian dapat memberikan edukasi kepada pengunjung.

Pemerintah desa sebagai mitra Pokdarwis diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap Pokdarwis dan pelatihan-pelatihan terkait upaya dalam mengembangkan potensi di Desa Tanjung Belit. Sehingga semakin berkembangnya wisata maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeny, Y. M. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Friedman, M. (2019). Pengertian Peran Dan Konsep Teori Peran. *Konsep Dan Pngertian Peranan*, 3, 19–39. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17162/2/T2_752015016_BAB II.pdf

Purnomo, S. (2017). *Objek Wisata Air Terjun Batu Dinding Diresmikan, Hutan Larangan Adat Dicanangkan*. <https://eljohnews.com//objek-wisata-air-terjun-batu-dinding-diresmikan-hutan-larangan-adat-dicanangkan/>

Reza et al., (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka). *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.

Soerjono, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.